

BAB II

RIWAYAT HIDUP DAN KARYA-KARYA SURIPAN SADI HUTOMO

2.1 Riwayat Hidup Suripan Sadi Hutomo

Suripan Sadi Hutomo adalah pakar folklor humanistik pertama di Indonesia dan warga teladan Surabaya. Di samping itu, ia dikenal pula sebagai kritikus Sastra Jawa dan mendapat julukan H.B. Jassin Sastra Jawa. Ia lahir di Blora, Jawa Tengah pada 5 Pebruari 1940, dan saat ini Suripan Sadi Hutomo bertempat tinggal di Jl. Bendul Merisi Besar Selatan 51- B, Surabaya, bersama seorang istri dan 3 orang anaknya.

2.1.1 Pendidikan Suripan Sadi Hutomo

Setamat SMA bagian B (Pasti dan Alam) di Blora, Suripan Sadi Hutomo melanjutkan kuliah pada Fakultas Keguruan Sastra Seni (FKSS) di FKIP Universitas Airlangga Malang dan tamat pada tahun 1968. Judul skripsi (tesis) yang dibuatnya: Balada dalam Sastra Indonesia Modern.

Dengan beasiswa dari Pemerintah Negeri Belanda, maka pada 1978 hingga 1980, memperdalam studi Ilmu-ilmu Sastra (filologi dan folklor humanistik) di Universitas Leiden, Negeri Belanda, di bawah bimbingan Prof. Dr. A. Teeuw dan Prof. Dr. J.J. Ras. Pada 3 Agustus

1987 memperoleh gelar Doktor Ilmu-ilmu Sastra, khususnya Folklor-Humanistis, dari Universitas Indonesia, di bawah promotor Prof Dr. James Danandjaja dan Prof.Dr. Achadiati Ikram, dengan disertasi berjudul Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban.

2.1.2 Jabatan Formal Suripan Sadi Hutomo

Dewasa ini Suripan Sadi Hutomo mengajar dan menjadi Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa (FPBS) IKIP Surabaya. Dosen Luar Biasa di Fakultas Sastra Universitas Negeri Jember, dan beberapa perguruan tinggi swasta lainnya. Pada 23 Juli 1991, Suripan dikukuhkan sebagai Guru Besar IKIP Surabaya dan mendapat gelar Profesor bidang sastra, dengan menyampaikan orasinya. Sebuah Monologue Si Malin Kundang.

2.1.3 Jabatan Non Formal Suripan Sadi Hutomo

Beberapa kali Suripan Sadi Hutomo menjabat anggota pleno Dewan Kesenian Surabaya. Di samping itu, ia juga menjadi pembina Organisasi Pengarang Sastra Jawa tingkat Nasional, dan menjadi Anggota Pleno Dewan Kesenian Surabaya. Di samping sebagai dosen, ia menjabat sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa (sejak 1981), di IKIP Surabaya. Ia sering/ giat menghadiri seminar di dalam dan luar negeri, baik sebagai pembawa makalah maupun sebagai peserta biasa. Sering

pula ia melakukan penelitian perihal Sastra Indonesia dan sastra daerah baik dengan biaya sendiri maupun dengan biaya pemerintah.

Suripan Sadi Hutomo berpengalaman menjadi guru SMP dan SMA di Malang, wartawan, redaksi, dan pengasuh rubrik kebudayaan pada majalah berbahasa Indonesia maupun Jawa. Sejak duduk di bangku SMP Ia sudah mulai menulis, antara lain pada majalah-majalah berbahasa Jawa maupun Indonesia, seperti Mimbar Pelajar, Sanggar Budaya, Minggu Bhirawa, Liberty, Mekar Sari, Penyebar Semangat dan lain-lain.

2.2 Karya-karya Suripan Sadi Hutomo

Sebagai sastrawan, Suripan Sadi Hutomo sudah menulis sejak menjadi siswa SMP. Ia pernah menulis dalam tiga bahasa, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris.

Tulisan-tulisannya berbentuk sajak, cerpen, esai, kritik, dan artikel pernah dimuat di dalam berbagai surat kabar harian serta majalah dalam/ luar negeri antara lain: Horison, Basis, Kompas, Sinar Harapan, Suara Karya, Dewan Sastra, Penyebar Semangat, Joyoboyo, Jawa Pos, Surabaya Post, Suara Karya, Suara Merdeka, Panji Masyarakat, Kritis, Dewan sastra, Mekar Sari, Indonesia Daily News, The Indonesia Time, Indonesia Time, Indonesia

Circle, dan From Hokkaido. Karya-karya Suripan Sadi Hutomo yang sedang disiapkan Sosiologi Sastra Jawa dan Proses Kreatif Sastra Lisan Jawa. Sedangkan karyanya yang terakhir pada 1991 adalah makalah Bahasa Orang Samin dan Dialek Bahasa Jawa sebagai Penungkapan Kesusasteraan Jawa. Ia telah menulis banyak buku, misalnya Telaah Kesusasteraan Jawa Modern (1975), Antologi Puisi 25 Penyair Surabaya (1975), Suraan: Antologi Puisi Jawa Modern 1940-1980 (1985); Hartati (kumpulan sajak, 1988), Kalung Barleyan (antologi puisi Jawa modern penyair wanita, 1988), Anjin Sumilir (kumpulan sajak, 1988), Problematik Sastra Jawa (1988), Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan (1991), Mawar Segar dari Luka Cinta (1991), dan lain-lain. Naskah buku yang siap diterbitkan, antara lain: (1) Sejarah Sastra Melayu (Indonesia) di Surabaya (1956-1988); (2) Wajah Sastra Indonesia di Malang; (3) Masalah Penulisan Sejarah Sastra di Indonesia; (4) Citra Jepang dalam Kesusasteraan Jawa Modern; (5) Tanjung Perak (antologi puisi majalah Brawijaya), (6) Sastra Lisan Sebagai Warisan Tradisi; (7) Antologi Pantun Kentrung; (8) Cerita Kentrung Sarahwulan di Tuban (naskah disertasi yang telah direvisi), dan lain-lain.

Suripan Sadi Hutomo yang beristri seorang dan

beranak tiga (dua laki-laki dan seorang perempuan), pada tahun 1989 mendapat penghargaan dari Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Surabaya, sebagai Warga Teladan, karena 'Pengabdian dan Karya yang tiada terputus dalam memajukan kehidupan Seni Sastra'.

Hingga saat ini Suripan masih banyak menulis, dan kegiatan lainnya adalah mengajar di beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

B A B III
PENGERTIAN DAN KLASIFIKASI
GAYA BAHASA